

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Panglong UD. NELVAN

Usaha panglong UD. Nelvan merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang perabotan alat-alat rumah tangga yang telah di bemtuk sejak tahun 2013 di di desa Fulolo lalai, Kecamatan Hiliserangkai, Kabupaten Nias. Usaha ini di dirikan oleh Bapak YASOFATI MENDROFA. Usaha ini mulanya hanya usaha kecil yang memproduksi beberapa perabot saja, yaitu meja dan daun jendela. Dari hasil kerja bapak Yasofati Mendrofa usaha ini mampu berkembang dikhalayak umum sehingga mulai memproduksi perabotan rumah tangga dengan banyak banyak jenis.

Pada tahun 2017, Bapak Yasofati Mendrofa memberikan nama usaha ini dengan nama Usaha Panglong UD.Nelvan, sesuai dengan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) No: 503/061/IV/DPM-PPTSP/2017. Dalam waktu yang cukup lumayan cepat, Usaha panglong UD. Nelvan bekembang dengan sangat pesat di khalayan umum. Produksi-produksi dari usaha ini memberikan hasil yang sangat bagus sehingga kapasitas dalam persediaan bahan bagus sangat meningkat sehingga masyarakat yang memesan tidak memerlukan waktu yang lama untuk menunggu dari produksi, ini salah satu yang membuat usaha ini berkembang dengan sangat pesat.

Pada tahun 2019, usaha ini mengalami penurunan yang sangat turun dikarenakan wabah covid-19 mengguncang usaha ini sehingga mengalami pemberhentian usaha yang sangat mendadak. Ini membuat banyak kehilangan konusemen-konesumen dari pada Usaha ini.

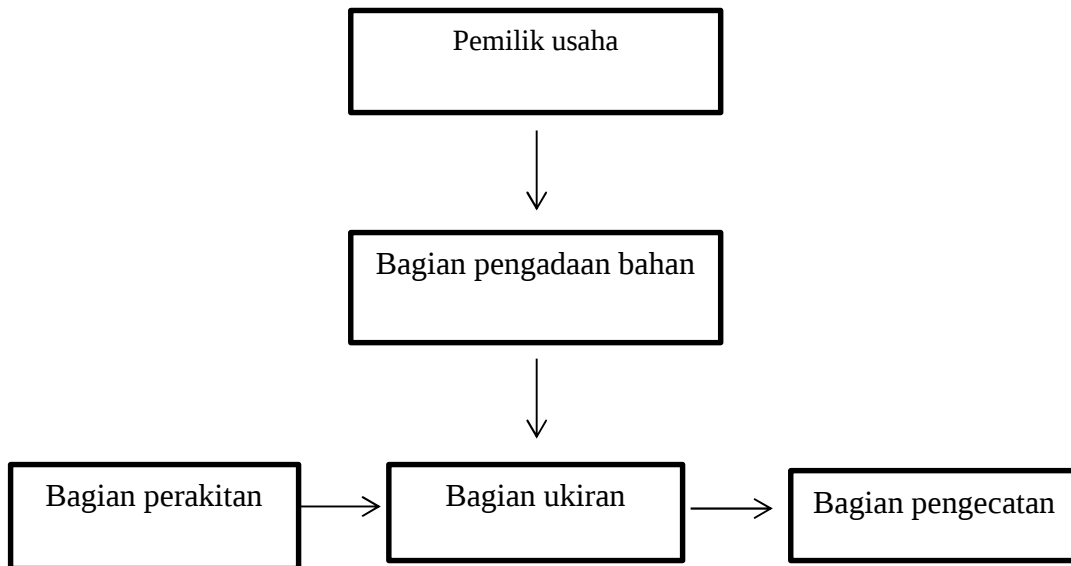
Namun bapak Yasofati Mendrofa tidak berhenti samapai disitu, pada awal tahun 2021 Usaha ini mulai lagi dibangun dari awal oleh Bapak Yasofati mendrofa. Dengan bermodalan bahan-bahan yang di ambilnya dari kebun sendiri sehingga mengecilkan biaya dari pengadaan bahan baku.

Pada proses produksinya, panglon UD. Nelvan mempertahankan persediaan yang memadai sehingga menunjang peningkatan kapasitas produksi. Terbukti dari setiap konsumen yang memesan tidak lagi perlu menunggu lama dari pembuatan produksi, yang dari 8 hari bisa siap dari kurun waktu 5 hari saja. Dari itu para konsumen merasakan kepuasan terhadap hal tersebut. Selain dari proses produksi yang sangat cepat kualitas dari produk ini juga sangat bagus, hal ini membuat daya Tarik dari konsumen sangat puas sehingga konsumen selalu Kembali memesan kepada Panglon UD. Nelvan. Tidak sampai disitu panglon ini juga memberikan kesempatan untuk para konsumen agar dapat memberikan saran, masukan, dan pendapat terhadap produksi dari usaha ini sehingga dapat memberikan nilai dan untuk mendapatkan lebih banyak lagi pengalaman dalam mengembangkan produksi dari usaha ini. Dalam transformasi ini mencerminkan Usaha Panglon UD. Nelvan dalam memberikan yang paling terbaik terhadap konsumen-konsumennya, serta dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dan tumbuh dalam industri yang kompetitif. Dukungan dari konsumen menjadi prioritas dari Usaha Panglon ini sehingga dapat terus menerus bertambah baik dalam proses produksi maupun dalam pengeolaan bahan baku.

Usaha panglong UD. Nelvan terus berkembang dan tetap setia dalam setiap terhadap apa yang diminta dari konsumen, sehingga dapat memberikan dediksi dan peningkatan kapasitas produksinya, dengan ini Usaha Ini mampu memberikan yang terbaik terhadap setiap konsumennya.

4.1.2 Struktur organisasi panglong UD. NELVAN

Usaha panglong UD. Nelvan adalah usaha yang bergerak di bidang jasa dengan memproduksi alat-alat perabot rumah tangga. Tentu dalam hal ini usaha ini memiliki struktur organisasi untuk memberikan kepada setiap karyawan nya wewenang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik dan bagus. Struktur organisasi ini dibuat oleh panglong UD. Nelvan supaya memberikan batas-batas dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing sehingga lebih akurat. Dengan adanya struktur ini bisa membantu dalam menggapai tujuan dan lebih terarah dalam menyelesaikan tugas. Berikut daftar struktur organisasi usah Panglon UD. Nelvan:



Gambar 4.1

Struktur organisasi UD. NELVAN

4.1.3 Karyawan panglong UD.NELVAN

Tabel 4.1

Daftar karyawan panglong UD.NELVAN

No	Nama	Tugas
1	Yasofati Mendrofa	Bagian Perakitan
2	Esrius Mendrofa	Bagian Perakitan
3	Janse Mendrofa	Bagian Ukiran
4	Meriati Lase	Bagian Pencatatan bahan Baku Masuk dan Pengecatan
5	Wawan Mendrofa	Bagian pengecatan
6	Aroni Mendrofa	Bagian Pengecatan
7	Aman Mendrofa	Bagian Pengecatan

4.1.4 Hari dan jam kerja

Dalam hal hari dan jam kerja bagi setiap usaha adalah sesuatu yang sangat penting mengingat dari karyawan dalam memberikan upah. Dalam usaha UD. Nelvan hari kerja dimulai dari hari senin-sabtu dengan tidak adanya hari libur (Hari libur bagi umat kristiani). Dalam jam kerja karyawan dimulai dari 8:00 - pukul 17:00, tidak tertutup kemungkinan bagi yang lembur, lembur dimulai dari pukul 18:00 sampai pukul 21:00 malam (bergantung dari banyaknya pekerjaan). Adapun rinciannya dibawah ini.

Tabel 4.1
Hari dan jam kerja panglong UD. NELVAN

No	Hari	Jam
1.	Senin	08:00-17:00
2.	Selasa	08:00-17:00
3.	Rabu	08:00-17:00
4.	Kamis	08:00-17:00
5.	Jumat	08:00-17:00
6.	Sabtu	08:00-17:00

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Sistem Persediaan Bahan Baku dalam Usaha Panglong UD. Nelvan

Panglong UD. Nelvan merupakan usaha yang bergerak di bagian jasa yang memproduksi alat-alat perabot rumah tangga. Usaha UD. Nelvan ini menjadi salah satu pilihan dihati masyarakat umum dikarenakan hasil dari produksi sangat memberikan bahan-bahan yang terbaik kepada konsumen sehingga seluruh produksinya mendapatkan nilai yang sangat bagus di mata masyarakat. Usaha ini juga mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan alat-alat yang modern dan terkini sehingga bahan baku memberikan kapasitas yang sangat bagus dan memberikan

kualitas yang bagus untuk para konsumen nya. Dengan adanya alat-alat yang bagus dana memadai maka kapasitas dari produksi semakin meningkat. Ini menjadi salah satu metode yang digunakan UD. Nelvan di tengah persaingan di dalam persaingan usaha.

Dalam penelitian ini, ketika peneliti melakukan observasi langsung dilapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam operasional, serta dokumentasi langsung dilapangan, masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses penyediaan bahan baku pada UD. NELVAN. Penelitian ini mengungkapkan bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi UD NELVAN adalah kelemahan dalam proses penyediaan bahan baku. Sistem persediaan yang digunakan saat ini masih bersifat manual dan kurang terstruktur, sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam perencanaan kebutuhan bahan baku. Akibatnya, bahan baku sering kali datang terlambat atau bahkan habis sebelum waktu produksi, sehingga menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dan tidak berjalan sesuai jadwal yang direncanakan. Keterlambatan dalam penyediaan bahan baku ini berdampak langsung pada efisiensi produksi dan produktivitas usaha. Selain menimbulkan kerugian waktu, hal ini juga berpotensi menimbulkan biaya tambahan, baik dari sisi pengadaan bahan baku yang mendadak maupun dari penundaan pengiriman produk ke konsumen. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem persediaan yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan operasional secara optimal. Sistem persediaan bahan baku pada UD. NELVAN, kurang efektif dan efisien, peningkatan persediaan bahan baku produksi sangat berpengaruh dalam pekerjaan. Ketika suatu usaha kurang dalam persediaan bahan baku maka berefek langsung dengan konsumen. Dalam penelitian ini peneliti melihat secara langsung dilapangan banyak yang hal yang belum diterapkan dalam sistem persediaan bahan baku yang optimal, diantaranya:

1. Eksponential Smoothing

kapasitas produksi berdasarkan data penjualan sebelumnya. Exponential Smoothing memberikan bobot lebih besar pada data terbaru, sehingga lebih responsif terhadap perubahan permintaan. Cocok untuk usaha panglon agar produksi lebih sesuai dengan kebutuhan pasar.

2. Moving Average

Moving Average adalah metode peramalan dengan cara menghitung rata-rata permintaan dalam periode tertentu, misalnya mingguan atau bulanan. Metode ini membantu usaha panglon mengetahui rata-rata kebutuhan bahan baku sehingga kapasitas produksi tetap stabil tanpa terpengaruh lonjakan permintaan sesaat.

Pada penelitian ini, peneliti menyarankan persediaan bahan baku menggunakan metode *eksponential smoothing* dalam sebuah metode peramalan (forecasting) yang digunakan untuk memprediksi nilai masa depan dari sebuah seri waktu (time series) berdasarkan data historis.

Tabel.4.3

Data pembelian bahan baku

No	Bulan	Pembelian kayu (perkubik)
1	Januari	375
2	Februari	375
3	Maret	375
4	April	375
5	Mei	375
6	Juni	375
7	Juli	375
8	Agustus	375
9	September	375
10	Oktober	375
11	November	375
12	Desember	375

Pembelian bahan baku ini telah ditetapkan oleh pemilik usaha dengan 3 kubik sebulan (375 lembar kayu), pengadaan bahan baku ini sering mengalami kekurangan bahan baku dikarenakan dari permintaan konsumen. Akibatnya, ketika terjadi kekurangan bahan baku maka UD. Nelvan melakukan pengadaan bahan baku Kembali dan ini memberikan dampak yang sangat serius bagi konsumen dikarenakan menunggu lama.

Tabel 4.1
Daftar penjualan bahan baku

No	Bulan	data penjualan (per kubik)
1	Januari	425
2	Februari	475
3	Maret	525
4	April	575
5	Mei	525
6	Juni	425
7	Juli	475
8	Agustus	525
9	September	425
10	Oktober	525
11	November	475
12	Desember	575

HASIL

Hasil menggunakan Metode eksponensial Smoothing

Pada metode ini menggunakan penghalusan konstanta (α) yang memiliki nilai $0 \leq \alpha \leq 1$. Peneliti memiliki 3 jenis α agar di peroleh kesalahan peramalan yang sangat spesifik, yaitu nilai α yang mendekati 0 dalam hal ini $\alpha = 0,1$, yang berada ditengah 0 dan 1 yakni $\alpha = 0,5$ dan nilai α yang mendekati 1 yakni $\alpha = 0,9$.

a. Untuk $\alpha = 0,1$

1. Peramalan

$$\begin{aligned}\text{Januari} &= 425 + 0,1 (425 - 425) \\ &= 425 + 0,1 (0) \\ &= 425 + 0 \\ &= 425\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Februari} &= 425 + 0,1 (475 - 425) \\ &= 425 + 0,1 (50) \\ &= 425 + 5 \\ &= 430\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Maret} &= 475 + 0,1 (525 - 430) \\ &= 475 + 0,1 (95) \\ &= 475 + 9,5 \\ &= 484,5\end{aligned}$$

Untuk bulan berikutnya, menggunakan rumus yang sama sampai bulan Desember 2024.

2. Perhitungan kesalahan peramalan

- a. Error bulan Januari 2024 $= 425 - 425 = 0$
- b. Error bulan Februari 2024 $= 475 - 430 = 5$
- c. Error bulan Maret 2024 $= 525 - 480 = 40,5$

Untuk bulan berikutnya, menggunakan cara yang sama sampai bulan Desember 2024.

Tabel hasil perhitungan peramalan metode Eksponensial Smoothing $\alpha = 0,1$

Tabel 4.1
perhitungan kesalahan peramalan $\alpha = 0,1$

No	Bulan	Penjualan bahan baku	Forecast	Error
1	Januari	425		
2	Februari	475	430	5
3	Maret	525	484,5	40,5
4	April	575	537,5	37,5
5	Mei	525	526,5	-1,5
6	Juni	425	514,85	-89,85
7	Juli	475	421,2	53,8
8	Agustus	525	485,38	39,62
9	September	425	518,62	-93,62
10	Oktober	525	425,638	99,362
11	November	475	529,936	-54,936
12	Desember	575	480,10	94,9
Total		5.950		130,776
Rata-rata		495,83		10,898
Peramalan periode selanjutnya			489,59	

Berdasarkan metode peramalan exponential Smoothing di peroleh permalan bulan selanjutnya yaitu sebesar 495,59. Perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 F_{13} &= 480,10 + 0,1 (575-480,10) \\
 &= 485 + 0,1 (49,9) \\
 &= 485 + 9,49 \\
 &= 489,59
 \end{aligned}$$

b. Untuk $\alpha = 0,5$

1. Peramalan persediaan

$$\begin{aligned}\text{Januari} &= 425 + 0,5 (425-425) \\ &= 425 + 0,5 (0) \\ &= 425+0 \\ &= 425\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Februari} &= 425 + 0,5 (475-425) \\ &= 425 + 0,5 (50) \\ &= 425 + 25 \\ &= 450\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Maret} &= 475 + 0,5 (525 - 450) \\ &= 475 + 0,5 (75) \\ &= 475 + 37,5 \\ &= 512,5\end{aligned}$$

Untuk bulan berikutnya, menggunakan rumus yang sama sampai dengan desember 2024.

2. Perhitungan kesalahan peramalan

- a. Error bulan januari 2024 = $425 - 425 = 0$
- b. Error bulan februari 2024 = $475 - 450 = 25$
- c. Error bulan maret 2024 = $525 - 500 = 12,5$

Untuk bulan Seterus nya , menggunakan rumus yang sama sampai bulan desember 2024.

Tabel hasil perhitungan peramalan memtode exponential smoothing $\alpha = 0,5$

Tabel 4.1
Perhitungan kesalahn peramalan $\alpha = 0,5$

No	Bulan	Penjualan bahan baku	Forecast	Error
1.	Januari	425		
2.	Februari	475	450	25
3.	Maret	525	512,5	12,5
4.	April	575	556,25	18,75
5.	Mei	525	559,375	34,375
6.	Juni	425	457,812	-32,812
7.	Juli	475	433,594	41,406
8.	Agustus	525	520,703	4,297
9.	September	425	477,925	-52,148
10.	Oktober	525	448,925	76,075
11.	November	475	538,037	-63,037
12.	Desember	575	493,481	81,519
Total		5.950		145,925
Rata-rata		495,83		12,167
Peramalan periode selanjutnya			534,245	

Berdasarkan metode peramalan exponential smoothing diperoleh perhitungan peramalan bulan berikutnya yaitu 534,245. Perhitungan nya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{13} &= 493,481 + 0,5 (575 - 493,481) \\
 &= 493,481 + 0,5 (81,519) \\
 &= 493,481 + 40,759 \\
 &= 534,245
 \end{aligned}$$

c. Untuk $\alpha = 0,9$

1. Peramalan

$$\begin{aligned}\text{Januari} &= 425 + 0,9 (425 - 425) \\ &= 425 + 0,9 (0) \\ &= 425 + 0 \\ &= 425\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Februari} &= 425 + 0,9 (475 - 425) \\ &= 425 + 0,9 (50) \\ &= 425 + 45 \\ &= 470\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Maret} &= 475 + 0,9 (525 - 470) \\ &= 475 + 0,9 (55) \\ &= 475 + 49,5 \\ &= 524,5\end{aligned}$$

Untuk bulan berikutnya, menggunakan rumus yang sama sampai dengan desember 2024.

2. Perhitungan kesalahan peramalan

- a. Error bulan januari 2024 $= 425 - 425 = 0$
- b. Error bulan februari 2024 $= 475 - 470 = 5$
- c. Error bulan maret 2024 $= 575 - 520 = 0,5$

Untuk bulan berikutnya, menggunakan rumus yang sama sampai dengan desember 2024.

Tabel hasil perhitungan peramalan metode exponential smoothing $\alpha = 0,9$

Tabel 4.1
Perhitungan kesalahan peramalan $\alpha = 0,9$

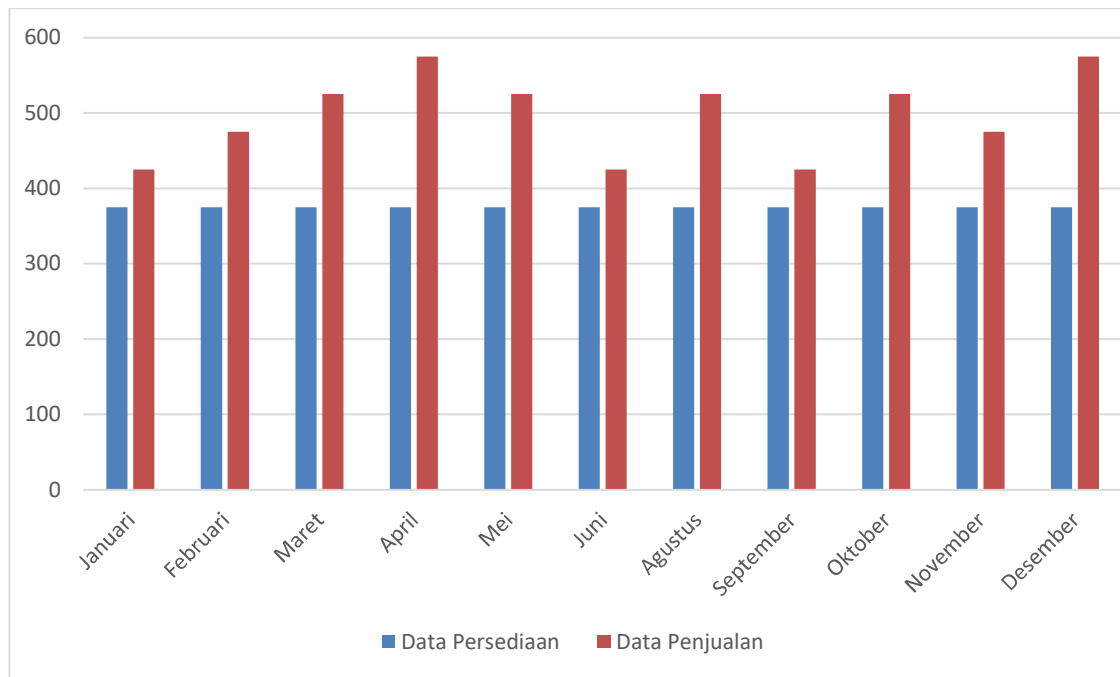
No	Bulan	Penjualan Bahan baku	Forecast	Error
1	Januari	425		
2	Februari	475	470	5
3	Maret	525	524,5	0,5
4	April	575	570,45	4,55
5	Mei	525	615,905	-90,905
6	Juni	425	353,185	71,185
7	Juli	475	584,635	-109,635
8	Agustus	525	421,325	103,675
9	September	425	528,307	-103,307
10	Oktober	525	422,024	102,976
11	November	475	572,678	-97,678
12	Desember	575	477,089	97,911
	Total	5.950		-15,961
	Rata-Rata	495,83		-1,33
	Peramalan Penjualan Selanjutnya		565,208	

Berdasarkan metode peramalan Exponential Smoothing di dapatkan hasil perhitungan peramalan bulan selanjutnya yaitu 565,208. Perhitungannya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 F_{13} &= 477,089 + 0,9 (575 - 477,089) \\
 &= 477,09 + 0,9 (97,911) \\
 &= 477,089 + 88,119 \\
 &= 565,208
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan ini persediaan bahan baku sangat efektif dan tidak mengalami kekurangan sehingga pengoptimalan kapasitas produksi sangat efektif.

Melalui metode peramalan Exponential Smoothing, dengan tiga variasi nilai α (0,1; 0,5; dan 0,9), diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1
Data persediaan dan penjualan bahan baku Panglon UD. NELVAN

Dari diagram di atas menunjukkan persediaan dan penjualan bahan baku kayu dari bulan Januari 2024 sampai dengan Desember 2024. Persediaan bahan baku kayu telah ditetapkan oleh pemilik Panglon yaitu sebanyak 375 lembar/ bulan (3 kubik). Penjualan paling tinggi pada bulan April dan Desember sebanyak 575 lembar. Dan yang paling sedikit pada bulan Januari, Juni, dan September sebanyak 425 lembar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jabarkan, dapat disimpulkan beberapa poin penting dari hasil peramalan menggunakan metode Exponential Smoothing dengan tiga nilai α (0,1; 0,5; dan 0,9):

$\alpha = 0,1$ memberikan total kesalahan peramalan (error) terkecil dibandingkan $\alpha = 0,5$ maupun $\alpha = 0,9$.

Metode Exponential Smoothing dengan $\alpha = 0,1$ adalah yang paling cocok digunakan oleh UD NELVAN dalam kondisi saat ini karena lebih sensitif terhadap perubahan tren permintaan yang semakin meningkat.

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu penyebab utama penurunan sistem persediaan bahan baku UD NELVAN adalah ketidaksesuaian antara stok bahan baku dengan kebutuhan aktual pasar. Dengan penerapan metode peramalan Exponential Smoothing, terutama dengan $\alpha = 0,1$ perusahaan dapat memprediksi kebutuhan bahan baku lebih akurat, mengurangi kekurangan bahan baku, meningkatkan kelancaran produksi, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan mengoptimalkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman pertanyaan yang tersusun sistematis dan lengkap. Menurut Sugiyono (2020) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, di mana pewawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang baku. Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi saat wawancara berlangsung. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara hanya memegang garis besar topik atau permasalahan yang ingin dikaji, sehingga pertanyaan sangat fleksibel dan dapat berkembang sesuai dengan jawaban serta respons dari narasumber dengan pemilik UD. NELVAN, yaitu Bapak Yasofati Mendrofa, diketahui bahwa persediaan bahan baku di usaha panglon ini masih bersifat manual, Penentuan jumlah dan jenis bahan baku yang dibeli masih mengandalkan perkiraan pribadi yang didasarkan pada pengalaman lama serta analisis tren penjualan beberapa hari sebelumnya.

Dalam keterangan Bapak Yasofati Mendrofa pada hari Senin, 02 Juni 2025 pada pukul 09:30, tentang “Bagaimana sistem persediaan bahan baku di usaha pengolahan Anda ini?” Beliau menyatakan bahwa :

“Sistem persediaan bahan baku di usaha kami masih sederhana. Biasanya kami melihat stok yang ada di gudang, lalu memperkirakan kebutuhan berdasarkan pesanan yang masuk. Kalau stok mulai menipis, kami langsung cari bahan ke pemasok. Belum ada pencatatan digital atau metode tertentu, masih pakai buku catatan dan pengalaman saja.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengadaan bahan baku lebih bergantung pada pengalaman dan kebiasaan daripada perencanaan yang sistematis. Meskipun pendekatan ini memberikan keleluasaan, namun dapat menimbulkan kesulitan dalam jangka panjang, seperti kesulitan merencanakan kebutuhan bahan baku secara akurat dan mengantisipasi perubahan permintaan yang tidak terduga. Tanpa sistem pengelolaan persediaan yang baik, evaluasi dan pengendalian persediaan menjadi kurang efektif.

Selanjutnya Pertanyaan yang sama kepada karyawan yaitu Abang Janse Mendrofa (Bagian Ukiran) Senin, 02 Juni 2025, pada pukul 09:35 tentang “Bagaimana sistem persediaan bahan baku di usaha pengolahan UD.Nelvan ini?” Beliau menjelaskan :

“Kami biasanya mengecek stok bahan baku secara manual. Kalau kayu atau bahan lain mulai habis, saya lapor ke pemilik untuk dibeli lagi. Tidak ada jadwal tetap, jadi tergantung kebutuhan dan jumlah pesanan.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama kembali di ajukan kepada karyawan lainnya yaitu Abang Wawan Mendrofa (Bagian Pengecatan) pada hari senin, 02 Juni 2025, pukul 09:40. Beliau menjawab:

“Kalau bahan baku tinggal sedikit, biasanya saya kasih tahu ke bagian gudang atau langsung ke bos. Tapi kadang juga kami harus menunggu dulu sampai bahan datang, jadi produksi bisa tertunda sebentar. Sistemnya belum otomatis, jadi kami lihat kondisi harian saja.”

Dari pernyataan Bapak Yasofati Mendrofa (Pemilik usaha panglon) dapat diketahui bahwa, Pemilik usaha menentukan jumlah persediaan bahan baku

berdasarkan pengalaman praktis terkait kebutuhan produksi dan ketersediaan modal, tanpa menggunakan metode perhitungan formal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan UD NELVAN, dapat disimpulkan bahwa sistem persediaan bahan baku di usaha panglong tersebut masih bersifat manual dan sederhana. Pengelolaan stok bahan baku dilakukan tanpa menggunakan metode perhitungan tertentu maupun sistem digital. Pengambilan keputusan dalam pengadaan bahan baku lebih banyak didasarkan pada pengamatan langsung, pengalaman pemilik usaha, serta laporan dari karyawan ketika stok mulai menipis. Selain itu, sistem persediaan yang diterapkan bersifat reaktif, artinya pengisian stok dilakukan ketika bahan baku hampir habis atau terdapat peningkatan permintaan mendadak. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan produksi ketika pasokan bahan baku tidak tersedia tepat waktu.

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kembali kepada Bapak Yosafati Mendrofa (Pemilik usaha panglon) pada hari Senin, 02 Juni 2025 pukul 09:40 wib, dengan menanyakan “Bagaimana Anda menentukan jumlah persediaan bahan baku yang optimal?” Beliau menjawab:

“Penentuan jumlah bahan baku biasanya saya lihat dari pesanan pelanggan yang masuk dan perkiraan kebutuhan dalam seminggu atau dua minggu ke depan. Saya juga pertimbangkan cuaca dan musim proyek bangunan. Kalau sedang ramai, saya beli lebih banyak. Tapi kami belum punya rumus pasti, hanya berdasarkan pengalaman dan feeling saja supaya stok tidak terlalu banyak atau kurang.”

Selanjutnya pertanyaan yang sama kembali saya ajukan kepada karyawan, Abang Aman Mendrofa (Bagian Pengecatan) pada hari senin 02 Juni 2025 pukul 09:45, Beliau Menjawab:

“Saya hanya catat jumlah bahan yang tersisa dan sampaikan ke pemilik. Untuk jumlah optimalnya, biasanya beliau yang tentukan.”

Kami hanya pastikan stok cukup untuk beberapa hari ke depan agar produksi tidak terganggu.”

Pertanyaan yang sama kembali saya ajukan kepada salah satu karyawan lainnya, Abang Janse Mendrofa (Bagian Ukiran) pada hari senin 02, Juni 2025. Beliau menjawab?

“Saya tidak ikut langsung menentukan jumlah bahan baku, tapi kadang kami diskusi kalau ada pesanan besar. Biasanya kalau pesanan banyak, bos langsung tambah stok. Tapi kalau sepi, ya beli seadanya saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan tiga orang karyawan UD NELVAN, dapat disimpulkan bahwa penentuan jumlah persediaan bahan baku di UD NELVAN dilakukan secara sederhana dan masih bersifat manual. Penentuan stok tidak menggunakan metode perhitungan baku seperti sistem peramalan atau rumus pengendalian persediaan, melainkan lebih mengandalkan pengalaman pemilik usaha, perkiraan pesanan, dan kondisi pasar. Karyawan hanya berperan sebagai pelapor kondisi stok di gudang, sedangkan keputusan pembelian bahan baku sepenuhnya ditentukan oleh pemilik usaha secara fleksibel. Dengan sistem yang seperti ini, jumlah persediaan bahan baku sering kali disesuaikan secara situasional, tergantung pada permintaan yang sedang berlangsung, musim kerja bangunan, serta pengamatan langsung di lapangan.

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen persediaan di UD NELVAN masih bersifat tradisional tanpa adanya standar yang jelas dalam menentukan jumlah bahan baku yang optimal.

Dengan demikian, hasil temuan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku di usaha Panglong UD NELVAN masih dilakukan secara manual dan berdasarkan pengalaman tanpa sistem pencatatan formal, sehingga meskipun efektif dalam pengaturan stok, terdapat kelemahan dalam proses penyediaan

bahan baku karena masih bersifat informal. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaktepatan dalam pengendalian persediaan, seperti risiko kelebihan atau kekurangan stok yang sulit terdeteksi secara cepat, sebagaimana masalah umum pada sistem persediaan yang belum terstruktur dan formal yang dapat menghambat efisiensi operasional usaha. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan sistem pengendalian persediaan yang lebih formal dan terorganisir untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pengelolaan bahan baku.

4.2.2 Sistem Permalan Persediaan Bahan Baku Dalam Mengoptimalkan Kapasitas Produksi

Dalam rangka memahami bagaimana usaha Panglon UD NELVAN mengelola persediaan bahan baku untuk mendukung kelancaran produksi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik usaha dan karyawan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem peramalan persediaan bahan baku diterapkan dalam upaya mengoptimalkan kapasitas produksi agar tetap berjalan efektif sesuai kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik usaha Bapak Yasofati Mendrofa pada hari Senin, 02 Juni 2025 pada pukul 10:00 WIB, "Bagaimana sistem kapasitas produksi di usaha Panglon UD NELVAN? Beliau menjawab:

“Kapasitas produksi di usaha kami tergantung jumlah bahan baku yang tersedia dan permintaan pasar. Tidak ada target produksi yang tetap setiap hari. Kalau bahan baku cukup dan pesanan banyak, kami bisa produksi lebih maksimal, bisa 1 sampai 2 truk dalam sehari. Tapi kalau stok bahan baku menipis atau pesanan sepi, produksi bisa menurun. Intinya fleksibel mengikuti situasi.”

Pertanyaan yang sama di ajukan kepada Ibu Meriati Lase (Bagian Bendahara) pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 10:10 Wib, Beliau menjawab:

“Sistem produksi kami tergantung dari pesanan. Kalau banyak pesanan, kami kerja dari pagi sampai sore penuh. Tapi kalau sepi, kami produksi santai saja. Tidak ada jadwal tetap berapa kubik yang harus keluar setiap hari.”

“Kami belum pakai sistem penghitungan kapasitas secara pasti, cuma biasanya produksi disesuaikan sama kebutuhan pelanggan. Kalau ramai proyek, produksi ditingkatkan, kalau tidak, ya standar saja sesuai tenaga yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan tiga orang karyawan UD NELVAN, dapat disimpulkan bahwa sistem kapasitas produksi di UD NELVAN bersifat fleksibel dan tidak memiliki standar produksi yang baku. Kapasitas produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan jumlah permintaan dari pelanggan. Produksi dapat berjalan secara maksimal ketika bahan baku tersedia dan permintaan meningkat, namun saat bahan baku menipis atau pesanan berkurang, kapasitas produksi ikut menurun. Selain itu, sistem kerja juga menyesuaikan kemampuan tenaga kerja, tanpa adanya perhitungan kapasitas produksi secara formal seperti target harian atau bulanan.

Secara umum, kapasitas produksi dikelola secara manual, lebih banyak mengandalkan pengalaman, kondisi pasar, dan tenaga kerja yang tersedia, tanpa dukungan sistem perencanaan produksi yang terstruktur.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada pemilik UD. NELVAN, Bapak Yasofati Mendrofa. Pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 10:20 Wib, dengan pertanyaan Apa kapasitas produksi tersebut pernah melebihi batas maksimal? Jika iya bagaimana cara mengatasinya? Kemudian Beliau menjawab:

“Iya, kapasitas produksi kami pernah melebihi batas maksimal terutama saat permintaan pasar sedang naik drastis, misalnya saat hari-hari besar atau pesanan dalam jumlah besar dari pelanggan tetap. Untuk mengatasi hal ini, kami menambah jam kerja karyawan dan mengatur jadwal produksi menjadi dua shift agar proses produksi bisa terus berjalan tanpa henti. Selain itu, kami juga memperbesar stok bahan baku supaya tidak terjadi keterlambatan

produksi karena kekurangan bahan. Kami juga sedang merencanakan investasi alat produksi baru agar kapasitas bisa meningkat secara signifikan di masa depan."

Selanjutnya pertanyaan yang sama kembali di ajukan kepada karyawan UD. NELVAN, yakni Abang Esrius Mendrofa (Bagian perakitan) pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 10:25 Wib, Beliau menjawab:

"Saya pernah merasakan saat produksi melebihi kapasitas biasa, biasanya kami harus lembur dan kerja lebih cepat dengan efisien. Kami juga dibagi menjadi beberapa shift supaya pekerjaan tetap berjalan lancar tanpa berhenti. Selain itu, pemilik biasanya sudah menyiapkan bahan baku lebih banyak agar kami tidak kekurangan saat produksi padat. Kami saling membantu antar tim supaya semua target produksi bisa terpenuhi tepat waktu."

UD. Nelvan pernah mengalami situasi di mana kapasitas produksi melebihi batas maksimal, terutama saat permintaan pasar meningkat tajam. Untuk mengatasi kondisi tersebut, pemilik usaha mengambil langkah strategis seperti menambah jam kerja karyawan, mengatur produksi dalam dua shift agar proses produksi berjalan terus menerus, serta memperbesar stok bahan baku agar tidak terjadi keterlambatan produksi. Selain itu, pemilik juga berencana melakukan investasi alat produksi untuk meningkatkan kapasitas produksi secara signifikan di masa depan. Dari sisi karyawan, upaya penyelesaian dilakukan dengan kerja lembur, mempercepat proses produksi secara efisien, pengaturan shift kerja, serta saling membantu antar tim agar target produksi tetap terpenuhi tepat waktu.

Secara keseluruhan, UD. Nelvan mampu menghadapi lonjakan permintaan dan mengelola kapasitas produksi dengan baik melalui kombinasi manajemen sumber daya manusia, pengaturan stok bahan baku, dan perencanaan investasi alat produksi guna menjaga kelancaran proses produksi dan memenuhi kebutuhan pelanggan.

Selanjutnya pertanyaan yang terakhir, Apakah anda mengetahui metode peramalan seperti exponential smoothing dalam membantu memprediksi permintaan dan persediaan? Yang di jawab oleh Bapak Yasofati Mendrofa (Pemilik UD. NELVAN) pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 10:30 Wib, Beliau menjawab:

“Sebenarnya saya pernah dengar tentang metode peramalan seperti exponential smoothing, tapi saya kurang paham detailnya dan bagaimana cara menghitungnya, biasanya kami hanya mengandalkan pengalaman dan feeling dalam memperkirakan permintaan dan kebutuhan bahan baku. Jadi, kami melakukan prediksi secara sederhana berdasarkan pola pesanan sebelumnya dan situasi pasar saat itu.”

Pertanyaan yang sama di jawab oleh salah satu karyawan UD. NELVAN, yakni Abang Aroni Mendrofa (Bagian pengecatan), pada hari Senin 02 Juni 2025 pukul 10:40 Wib, Beliau menjawab:

"Saya juga pernah dengar tentang metode peramalan itu, tapi saya tidak tahu cara menghitungnya. Biasanya kami mengikuti arahan dari pemilik saja dan memakai cara perkiraan berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari. Jadi saat produksi ramai, kami menyesuaikan kebutuhan bahan dan jadwal kerja sesuai dengan apa yang sudah kami rasakan biasanya."

Hasil wawancara menunjukkan bahwa baik pemilik maupun karyawan UD. Nelvan sebenarnya pernah mendengar tentang metode peramalan seperti exponential smoothing, namun mereka kurang memahami secara detail konsep dan cara perhitungannya. Karena usaha ini berada cukup jauh dari kota dengan sumber daya dan akses informasi yang terbatas, mereka lebih mengandalkan pengalaman, pengamatan langsung, dan prediksi sederhana berdasarkan pola permintaan dan produksi sebelumnya dalam mengatur kebutuhan bahan baku dan jadwal produksi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Sistem Persediaan Bahan Baku di UD. NELVAN

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku di UD NELVAN masih belum optimal dan perlu dilakukan pembenahan secara menyeluruh. Diperlukan sistem pencatatan yang terstruktur, metode peramalan yang tepat, serta digitalisasi proses pengelolaan stok untuk meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan dan efisiensi operasional. Dengan menerapkan sistem persediaan berbasis data dan teknologi, usaha ini dapat meminimalisir risiko keterlambatan produksi, menghindari pemborosan bahan, dan meningkatkan daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Langkah ini juga akan mendukung proses produksi berjalan secara lebih stabil dan terencana, sekaligus menjaga kualitas pelayanan terhadap konsumen.

Hasil penelitian ini di perkuat dengan penelitian sebelumnya, menurut Prastyawan et al. (2022) sebagian besar pelaku usaha kecil masih belum memiliki sistem pengelolaan permintaan dan bahan baku yang terstruktur, sehingga sering terjadi mismatch antara kapasitas produksi dan ketersediaan bahan baku. Hal ini berdampak langsung pada terhambatnya proses produksi dan meningkatnya biaya operasional. Selanjutnya, penelitian oleh Nurhayati (2020) usaha kecil dan menengah cenderung masih mengandalkan pengalaman pribadi dalam perencanaan persediaan bahan baku, sehingga tidak mampu mengantisipasi fluktuasi permintaan pasar secara efektif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem pengelolaan persediaan bahan baku pada usaha Panglon UD NELVAN masih bersifat konvensional, belum terstruktur secara sistematis, dan sangat bergantung pada pengalaman subjektif pemilik usaha. Meskipun dari segi kualitas produksi usaha ini cukup unggul karena mampu menghadirkan produk-produk rumah tangga yang baik dan mengikuti perkembangan zaman melalui penggunaan alat-alat modern, namun terdapat kelemahan mendasar dalam aspek manajemen persediaan bahan baku. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan persediaan bahan baku di UD NELVAN masih dilakukan secara manual tanpa pencatatan digital atau penerapan metode perhitungan tertentu, seperti sistem

peramalan atau pengendalian persediaan. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam memperkirakan kebutuhan bahan baku, sehingga kerap terjadi keterlambatan pasokan maupun kekosongan stok sebelum waktu produksi dimulai.

Masalah utama yang dihadapi oleh UD NELVAN, sebagaimana terungkap dalam hasil observasi dan wawancara tidak terstruktur, adalah tidak adanya sistem persediaan yang formal dan terorganisir. Pengadaan bahan baku masih dilakukan secara reaktif, yaitu hanya ketika stok mulai menipis atau terjadi lonjakan pesanan, bukan berdasarkan perencanaan yang sistematis. Selain itu, pengambilan keputusan dalam jumlah dan jenis bahan baku yang dibeli sepenuhnya ditentukan oleh pemilik usaha berdasarkan pengalaman dan "feeling" terhadap tren permintaan, tanpa adanya dasar analisis kuantitatif atau metode peramalan. Karyawan di bagian produksi hanya berperan sebagai pelapor kondisi stok harian, dan tidak dilibatkan dalam proses perencanaan persediaan secara keseluruhan. Sistem seperti ini memunculkan risiko operasional, seperti keterlambatan produksi akibat keterlambatan pasokan bahan baku, potensi kelebihan atau kekurangan stok, serta meningkatnya biaya akibat pengadaan bahan secara mendadak.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa manajemen persediaan di UD NELVAN belum mengadopsi prinsip-prinsip dasar pengendalian persediaan modern, seperti teknik peramalan Exponential Smoothing untuk memprediksi kebutuhan masa depan secara lebih akurat. Tanpa adanya penerapan metode-metode tersebut, proses pengadaan bahan baku menjadi tidak terarah dan rawan menyebabkan ketidakefisienan. Dalam jangka panjang, sistem seperti ini bukan hanya berisiko menghambat kelancaran produksi, tetapi juga dapat berdampak pada kepuasan pelanggan jika pengiriman produk mengalami keterlambatan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkap bahwa meskipun UD NELVAN mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan telah menggunakan peralatan produksi yang modern, namun sistem pengelolaan persediaan bahan baku masih berjalan secara manual dan belum terstruktur. Keputusan pengadaan bahan baku masih didasarkan pada pengalaman subjektif dan pengamatan langsung, tanpa menggunakan

metode kuantitatif atau sistem informasi yang memadai. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya ketidaksesuaian antara kebutuhan produksi dan ketersediaan bahan baku, yang dapat menimbulkan hambatan dalam proses produksi serta menurunkan efisiensi operasional. Temuan ini juga diperkuat oleh wawancara dengan pemilik dan karyawan, yang menunjukkan bahwa proses pengendalian stok hanya dilakukan berdasarkan pelaporan harian tanpa dasar perhitungan yang akurat.

Dengan membandingkan hasil ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan dalam sistem persediaan merupakan tantangan umum di banyak usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengelolaan persediaan yang lebih formal, terstruktur, dan berbasis data agar UD NELVAN dapat meningkatkan stabilitas produksi, menekan biaya operasional, serta bersaing secara lebih efektif dalam pasar yang terus berkembang.

4.3.2 Optimalisasi Peramalan Kapasitas Produksi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap pemilik dan beberapa karyawan UD NELVAN, ditemukan bahwa sistem kapasitas produksi di usaha ini bersifat fleksibel dan belum menggunakan sistem penghitungan kapasitas secara baku atau formal. Produksi bergantung pada dua faktor utama, yakni ketersediaan bahan baku dan jumlah permintaan pelanggan. Hal ini menyebabkan ketidakteraturan dalam output produksi, serta memungkinkan terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan konsumen jika bahan baku tidak tersedia secara optimal.

Sistem kerja yang masih mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam memprediksi kebutuhan bahan baku menimbulkan risiko terjadinya overstock atau understock, yang berujung pada penurunan kapasitas produksi dan menurunnya kepuasan pelanggan. Untuk itu, penerapan metode peramalan kuantitatif, seperti Exponential Smoothing, sangat penting agar pengadaan bahan baku lebih terencana dan responsif terhadap tren pasar. Penelitian ini menegaskan bahwa salah satu penyebab utama turunnya kapasitas produksi UD NELVAN adalah tidak tersedianya stok bahan baku yang sesuai dengan tren permintaan aktual pasar. Ketidaksesuaian ini

timbul karena tidak adanya sistem peramalan berbasis data historis, sehingga pengadaan bahan baku sering kali tidak tepat waktu dan tidak sesuai jumlah. Terdapat juga beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas produksi. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan bahan baku. Rata-rata kebutuhan bahan baku mencapai 375 lembar per bulan, namun persediaan yang tersedia hanya dapat memenuhi produksi selama sekitar 3 minggu. Hal ini sering menyebabkan terjadinya keterlambatan produksi karena bahan baku cepat habis sebelum proses pengadaan dilakukan kembali. Minimnya perencanaan dalam pengadaan bahan baku membuat perusahaan sering mengalami kekosongan bahan baku, sehingga kapasitas produksi menjadi tidak maksimal.

Dalam penelitian ini, digunakan tiga variasi nilai α (alpha) pada metode Exponential Smoothing, yaitu 0,1; 0,5; dan 0,9 untuk menentukan tingkat akurasi peramalan terhadap data penjualan bahan baku kayu dari bulan Januari hingga Desember 2024.

Hasil perhitungan

Dengan $\alpha = 0,1$ diperoleh

Total error = 130,776

Rata-rata error = 10,898

Forecast bulan berikutnya = 489,59

Dengan $\alpha = 0,5$ diperoleh:

Total error = 145,925

Rata-rata error = 12,167

Forecast bulan berikutnya = 534,59

Dengan $\alpha = 0,9$ diperoleh:

Total error = -15,961

Rata-rata error = -1,33

Forecast bulan berikutnya = 565,208

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai $\alpha = 0,1$ memberikan hasil yang paling kecil rata-rata eror nya, dengan rata-rata eror kecil 10,898 dan perkiraan untuk bulan selanjutnya 489,59.

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil Perhitungan Kesalahan

Bulan	0,1	0,5	0,9
Januari			
Februari	430	450	470
Maret	484,5	512,5	524,5
April	537,5	556,25	570,45
Mei	526,5	559,375	615,905
Juni	514,85	457,812	353,185
Juli	421,2	433,594	584,635
Agustus	485,38	520,703	421,325
September	518,62	477,148	528,307
Oktober	425,638	448,925	422,024
November	529,936	538,037	572,678
Desember	480,10	493,481	477,089
Prakiraan untuk bulan selanjutnya	489,59	534,59	565,208

Tabel 4.9
Rangkuman Tabel Error Keseluruhan

Bulan	0,1	0,5	0,9
Januari			
Februari	5	25	5
Maret	40,5	12,5	0,5
April	37,5	18,75	4,55
Mei	-1,5	-34,375	-90,905
Juni	89,85	-32,812	71,815
Juli	53,8	41,406	-109,635
Agustus	59,62	4,297	103,675
September	-93,62	-52,148	-103,307
Oktober	99,362	76,075	102,976
November	-54,936	-63,037	-97,678
Desember	44,9	81,519	97,911
Total	130,776	145,925	-15,961
Rata-Rata	10,898	12,167	-1,33

Hal ini menunjukkan bahwa UD NELVAN perlu menggunakan peramalan berbasis data historis dengan bobot tinggi pada data terbaru untuk mempersiapkan persediaan bahan baku secara lebih efisien dan optimal.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, A et.al. (2022) penggunaan metode Exponential Smoothing dengan nilai α tinggi memberikan hasil peramalan yang lebih akurat dan membantu mengurangi

ketidakseimbangan antara persediaan dan permintaan. Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan peramalan sangat penting untuk usaha yang memiliki fluktuasi permintaan seperti industri kayu dan furnitur.

Penelitian lainnya di kemukakan oleh Prastyawan et al. (2022) banyak UMKM tidak memiliki sistem perencanaan produksi yang terstruktur dan cenderung mengandalkan pengalaman atau intuisi. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi antara sistem peramalan dan pengelolaan kapasitas produksi dapat meningkatkan efisiensi serta menjaga kontinuitas produksi.

Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode peramalan yang tepat seperti Exponential Smoothing, yang dikombinasikan dengan pengelolaan kapasitas produksi yang terstruktur, akan sangat membantu usaha kecil dalam merencanakan pengadaan bahan baku secara efisien, menghindari kekurangan stok, menjaga stabilitas produksi, serta meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dengan menggunakan metode Exponential Smoothing, khususnya pada nilai $\alpha = 0,1$. UD NELVAN bisa mendapatkan hasil peramalan sebesar 489,59. Ini menunjukkan bahwa metode ini mampu memprediksi kebutuhan secara lebih akurat, sehingga usaha dapat:

1. Mengurangi kekurangan bahan baku,
2. Menstabilkan kapasitas produksi,
3. Menjaga kelancaran operasional,
4. Meningkatkan kepuasan pelanggan,
5. Mengoptimalkan kinerja usaha secara keseluruhan.

Penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu Prastyawan et al. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha UMKM belum memiliki data kapasitas produksi dan permintaan yang tercatat secara sistematis, sehingga sering mengalami ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dengan kebutuhan pasar. Hal ini sangat relevan dengan kondisi yang terjadi di Usaha Panglon UD NELVAN, di mana proses produksi masih dilakukan secara tradisional tanpa adanya perhitungan

kapasitas produksi yang pasti dan tanpa metode peramalan permintaan. Ketidakteraturan pengendalian kapasitas produksi di UD NELVAN juga mengakibatkan terjadinya keterlambatan produksi saat permintaan meningkat atau ketersediaan bahan baku menipis. Dengan mengacu pada hasil penelitian Prastyawan et al., maka penting bagi UD NELVAN untuk mulai menerapkan pengelolaan kapasitas produksi secara sistematis guna menghindari underutilization (kapasitas produksi tidak dimaksimalkan) maupun overcapacity (kekurangan bahan baku saat permintaan tinggi), sehingga kinerja produksi dapat berjalan lebih optimal dan stabil.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas produksi di UD NELVAN dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, kondisi peralatan produksi, fluktuasi permintaan pasar, serta sistem pengendalian produksi yang belum maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan di Usaha Panglon UD NELVAN, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam membantu kelancaran dan peningkatan kapasitas produksi. Faktor pendukung ini memberikan kontribusi positif bagi proses produksi agar dapat berjalan lebih efektif, antara lain:

Salah satu faktor pendukungnya adalah lokasi usaha yang strategis. UD NELVAN memiliki lokasi usaha yang cukup mudah dijangkau oleh pemasok bahan baku dan konsumen. Lokasi yang strategis ini memudahkan proses distribusi bahan baku dan hasil produksi, sehingga mengurangi risiko keterlambatan pengiriman. Selain itu, pengalaman pemilik usaha juga menjadi faktor pendukung. Pemilik UD NELVAN sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menjalankan usaha panglon, sehingga mampu mengelola usaha dengan baik dan mengambil keputusan cepat dalam mengatasi permasalahan produksi. Pengalaman ini juga membantu dalam menjalin relasi dengan pemasok bahan baku maupun pelanggan.

Selain itu, tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam kapasitas produksi. Jumlah tenaga kerja di UD NELVAN masih tergolong terbatas, sehingga berdampak langsung pada kecepatan dan volume produksi. Ketika permintaan meningkat, perusahaan mengalami kesulitan memenuhi permintaan karena tenaga kerja yang ada

tidak mampu meningkatkan produksi dalam waktu singkat. Faktor berikutnya adalah peralatan produksi. Peralatan yang digunakan sebagian besar sudah cukup lama dan mengalami penurunan performa. Hal ini menyebabkan proses produksi berjalan kurang lancar, sering mengalami hambatan teknis yang berdampak pada penurunan jumlah hasil produksi. Kondisi alat yang kurang baik juga memperlambat proses kerja sehingga kapasitas produksi tidak dapat mencapai target maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan di Usaha Panglon UD NELVAN, terdapat beberapa faktor pendukung yang berperan dalam membantu kelancaran dan peningkatan kapasitas produksi. Faktor pendukung ini memberikan kontribusi positif bagi proses produksi agar dapat berjalan lebih efektif, antara lain:

Salah satu faktor pendukungnya adalah lokasi usaha yang strategis. UD NELVAN memiliki lokasi usaha yang cukup mudah dijangkau oleh pemasok bahan baku dan konsumen. Lokasi yang strategis ini memudahkan proses distribusi bahan baku dan hasil produksi, sehingga mengurangi risiko keterlambatan pengiriman.

Selain itu, pengalaman pemilik usaha juga menjadi faktor pendukung. Pemilik UD NELVAN sudah memiliki pengalaman bertahun-tahun dalam menjalankan usaha panglon, sehingga mampu mengelola usaha dengan baik dan mengambil keputusan cepat dalam mengatasi permasalahan produksi. Pengalaman ini juga membantu dalam menjalin relasi dengan pemasok bahan baku maupun pelanggan.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kapasitas produksi di Usaha Panglon UD NELVAN dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Faktor-faktor yang paling dominan adalah ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, kondisi peralatan produksi, fluktuasi permintaan pasar, serta sistem pengendalian produksi yang belum maksimal. Kekurangan bahan baku yang hanya mencukupi selama 3 minggu dari total kebutuhan bulanan sebanyak 375 lembar menjadi penyebab utama terhambatnya proses produksi. Di sisi lain, faktor pendukung seperti lokasi usaha yang strategis, pengalaman pemilik usaha, permintaan pasar yang stabil, ketersediaan lahan produksi, serta kerja sama antar karyawan menjadi modal positif dalam mendukung proses produksi.

Secara keseluruhan, kapasitas produksi di UD NELVAN masih dapat ditingkatkan apabila perusahaan mampu mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut melalui perbaikan sistem pengadaan bahan baku, penguatan manajemen tenaga kerja, perbaikan peralatan produksi, serta penerapan sistem perencanaan produksi yang lebih efektif.